

Potensi Ekonomi Desa di Desa Waanguangu, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton

Murniati^{*1}, Almin²

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau

e-mail: murniati@unidayan.ac.id^{*1}, alminsamsung5@gmail.com²

* No HP : 082187004358

Received: 19 Maret 2025

Revised: 7 Mei 2025

Accepted: 12 Juni 2025

Abstrak

Desa Waanguangu merupakan salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Desa Waanguangu terletak di ketinggian 750-1.000 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Desa Waanguangu adalah 18.000 KM2 yang terdiri dari luas pemukiman sebesar 11,13 Ha, luas perkebunan sebesar 386 Ha. Desa Waanguangu berjarak sekitar 6,2 Km dari Pasarwajo, ibu kota Kabupaten Buton. Desa Waanguangu terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Wakaokili, Dusun Kase-Kase dan Dusun Gusi-Gusi. Disisi lain Desa Waanguangu juga dikenal hasil perkebunan yang melimpah yaitu Padi dan Jagung. Dan Pertanian lainnya seperti Cengkeh, Kelapa, singkong, Ubi jalar, Pohon Aren dan lain sebagainya. Dengan adanya hasil perkebunan melimpah dapat meningkatkan ekonomi Desa Waanguangu dengan membentuk kelompok usaha yang kreatif.

Kata kunci: Potensi Ekonomi Desa Waanguangu

Abstract

Waanguangu Village is one of the villages in Pasarwajo District, Buton Regency. Waanguangu Village is located at an altitude of 750-1,000 meters above sea level. The area of Waanguangu Village is 18,000 KM2, consisting of a residential area of 11.13 Ha, a plantation area of 386 Ha. Waanguangu Village is about 6.2 km from Pasarwajo, the capital of Buton Regency. Waanguangu village consists of 3 hamlets, namely Wakaokili Hamlet, Kase-Kase Hamlet and Gusi-Gusi Hamlet. On the other hand, Waanguangu Village is also known for its abundant plantation products, namely rice and corn. And other agriculture such as cloves, coconuts, cassava, sweet potatoes, palm trees and so on. with abundant plantation products, it can improve the economy of Waanguangu Village by forming creative business groups.

Keywords: Economic Potential of Waanguangu Village

1. PENDAHULUAN

Desa Waanguangu terletak di ketinggian 750-1.000 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Desa Waanguangu adalah 18.000 KM2 yang terdiri dari luas pemukiman sebesar 11,13 Ha, luas perkebunan sebesar 386 Ha. Desa Waanguangu berjarak sekitar 6,2 Km dari Pasarwajo, ibu kota Kabupaten Buton. Desa Waanguangu terdiri dari 3 dusun yaitu

Dusun Wakaokili, Dusun Kase-Kase dan Dusun Gusi-Gusi.

Secara administratif, wilayah Desa Waanguangu memiliki perbatasan di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Lasalimu, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hendea, sebelah timur berbatasan dengan Desa Warinta dan sebelah

barat berbatasan dengan Desa Kaongke-ongkea.

Jumlah penduduk Desa Waanguangu adalah 1187 jiwa, yang terdiri dari 590 jiwa penduduk laki-laki dan 597 jiwa penduduk perempuan. Total jumlah kepala keluarga di Desa Waanguangu yaitu 309 kepala keluarga. Desa Waanguangu terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Wakaokili, Dusun Kase-kase dan Dusun Gusi-gusi.

Penduduk Desa Waanguangu sebagian besar bergerak di bidang pertanian dan wiraswasta, selebihnya adalah sebagai honorer, petani, pegawai negeri sipil, pedagang, pertukangan, nelayan dan lain-lain. Aktifitas masyarakat juga dicirikan sebagai Petani.

Disisi lain Desa Waanguangu juga dikenal hasil perkebunan yang melimpah yaitu PadidanJagung. Dan Pertanian lainnya seperti Cengkeh, Kelapa, singkong, Ubi jalar, Pohon Aren dan lain sebagainya. Dengan adanya hasil perkebunan melimpah dapat meningkatkan ekonomi Desa Waanguangu dengan membentuk kelompok usaha yang kreatif.

Desa Waanguangu tidak hanya memiliki hasil perkebunan yang melimpah, di sisi lain Desa Waanguangu memiliki objek wisata yaitu Wisata Bukit Teletabis. Wisata Bukit Teletabis adalah salah satu wisata yang terletak di ujung desa waanguangu tepatnya di dekat perbatasan dengan Desa Warinta, yang dimana tempat wisata ini sudah sejak lama menjadi salah tempat wisata terpopuler di Kabupaten Buton khususnya bagi wisatawan yang menyukai kegiatan Camping karena Bukit Teletabis memiliki pemandangan yang eksotis serta mudah untuk dijangkau.

Perekonomian desa dapat meningkat ketika perputaran ekonomi berjalan dengan baik. Seperti contoh mengadakan pelatihan pembuatan tepung ubi jalar dari hasil pertanian warga setempat, hal tersebut untuk kemajuan desa yang dimana mayoritas masyarakat adalah Petani. Desa Waanguangu memiliki potensi wisata yaitu Bukit Teletabies. Tetapi untuk saat ini masih kurangnya perihal pengembangan wisata tersebut khususnya pada sarana dan pra

sarana penunjang wisata untuk bisa menambah jumlah seluruh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Adapun yang menjadi tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk menguatkan potensi ekonomi Desa melalui pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Waanguangu, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton.

2. METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Waanguangu yaitu melalui program KKN-Tematik Angkatan VIII Universitas Dayanu Ikhsanuddin Tahun Akademik 2022/2023. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pembelajaran orang dewasa yaitu melalui sosialisasi dan pelatihan. Metode pelatihan ini merupakan suatu situasi atau peristiwa yang mana telah menciptakan bentuk realitas atau imitasi dari realitas kerja yang sesungguhnya. Simulasi ini merupakan pelengkap dan sebagai tehnik duplikat yang lebih mendekati dengan kondisi nyata di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mandiri pangan dan ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep pengembangan daerah yang menjadikan desa sebagai Desa yang mandiri pangan dengan mengandalkan hasil pertanian warga setempat serta mengolah hasil pertanian menjadi sebuah produk guna menambah harga jual hasil pertanian. Pengelolaan hasil pertanian yang tepat diharapkan dapat memberdayakan masyarakat desa itu sendiri. Sesuai dengan prinsip utama dalam desa wisata, yaitu Desa membangun. Prinsip ini berfokus terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha produktif sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal.

Berdasarkan hasil observasi KKN-Tematik Universitas Dayani Ikhsanuddin, sekaligus hasil diskusi bersama pemerintah Desa Waanguangu (gambar 1) ditemukan pembangunan ekonomi dan pengelolaan sampah yang masih dalam pengembangan

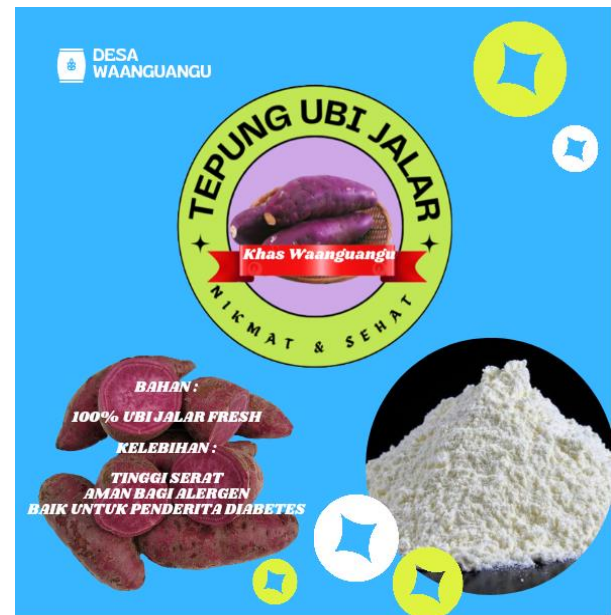
serta perancangan pembiayaan, yang dimana membutuhkan pelatihan pembuatan produk dari hasil tani warga setempat dan skema alur pengelolaan sampah serta sarana penunjang lainnya sehingga menambah harga jual hasil pertanian warga setempat dan terkelolanya sampah yang ada dengan baik.



Gambar 1. Observasi Mahasiswa KKN-Tematik Universitas Dayanu Ikhsanudin di Desa Waanguangu Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton

Pengolahan hasil pertanian dapat diartikan suatu kegiatan merubah bahan pangan sehingga beraneka ragam bentuk dan macamnya disamping juga untuk memperpanjang daya simpan, dengan pengolahan diharapkan bahan hasil pertanian akan memperoleh nilai tambah yang jauh lebih besar.

Agar produk tepung ubi jalar Desa Waanguangu dikenal oleh masyarakat luas sehingga KKN-T Universitas Dayanu Ikhsanuddin berinisiatif melakukan desain pembuatan produk tepung ubi jalar untuk dipromosikan melalui media sosial atau pun secara langsung agar produk tepung ubi jalar Desa Waanguangu dikenal oleh orang banyak (Gambar 2). Dengan banyaknya promosi produk hasil pertanian warga desa Waanguangu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa dan tentunya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Desa Waanguangu, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton.



Gambar 2. Desain Produk tepung ubi jalar Mahasiswa KKN-Tematik Universitas Dayanu Ikhsanudin di Desa Waanguangu Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton

Membangun ekonomi Desa adalah memandirikan ekonomi Desa. Masyarakat Desa bisa sejahtera dan pemerintahan Desa bisa menjadi pelayanan dan penggerak ekonomi desa. Menurut Lincoln Arsyad, pembangunan ekonomi pedesaan merupakan suatu proses dimana pemerintah Desa dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah desa dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di wilayah tersebut Tujuan utama dari pembangunan ekonomi pedesaan adalah untuk menciptakan suatu lingkungan ekonomi desa yakni untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakatnya dapat menikmati kehidupan yang kreatif, sehat dan juga memiliki angka harapan hidup yang tinggi.

Untuk membangun ekonomi Desa Waanguangu Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton, KKN-T Universitas Dayanu Ikhsanuddin juga, melakukan pelatihan di masyarakat tentang guna pengembangan ekonomi Desa dengan pemanfaatan sumber daya alam yang menjadi penunjang peningkatan perekonomian dan pendapatan

masyarakat Desa Waanguangu, dalam kegiatan ini dilakukan melalui Pelatihan bagi ibu-ibu PKK dalam pembuatan tepung ubi jalar (Gambar 3)



Gambar 3. Desain Produk tepung ubi jalar Mahasiswa KKN-Tematik Universitas Dayanu Ikhsanudin di Desa Waanguangu Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton

Tepung ubi jalar merupakan bentuk produk setengah jadi dari ubi jalar. Komponen utama pada tepung ubi jalar adalah karbohidrat dan sebagian besar karbohidrat tersebut terdapat dalam bentuk pati. Kandungan pati pada ubi jalar sebesar 90%.

Ubi jalar memiliki potensi yang sangat besar sebagai bahan baku industri pangan maupun bahan olahan produk seperti kue ataupun jajanan. Sumber daya bahan tersedia juga melimpah, dikarenakan budidaya yang dilakukan cukup mudah dan mempunyai masa panen yang singkat. Ubi jalar juga mempunyai fleksibilitas yang tinggi dalam pengolahannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, pelatihan dapat disimpulkan bahwa Desa Waanguangu memiliki potensi pertanian dan wisata yang sangat baik dan menjanjikan untuk meningkatkan ekonomi desa. Selain itu Desa Waanguangu, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton memiliki hasil Pertanian yang melimpah untuk dikembangkan menjadi produk olahan seperti tepung ubi jalar maupun lainnya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Panitia KKN-Tematik Angkatan VIII Tahun Akademik 2022/2023 Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Kepala Desa Waanguangu beserta jajarannya dan Masyarakat Desa Waanguangu, Camat Pasarwajo beserta jajarannya, Mahasiswa KKN-Tematik Universitas Dayanu Ikhsanuddin Angkatan VIII Posko Desa Waanguangu serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y. F., Suadah, Ningrum, P. A., Afrianti, Prasetya, I., Sari, N. I., Faina, & Annisa, N. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani Di Kabupaten Bintan. *JPPM KEPRI*, 1(2), 155–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.265>
- Desa Waanguangu Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton (2022). *Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah*. Desa Waanguangu Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton
- Lembaga Pengabdian Masyarakat Unidayan, *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN- T) Angkatan VIII T.A. 2022/2023. Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau*. LPM Unidayan